

## VERBA BERVALENSI DUA PADA BAHASA MADURA DALAM FILM PENDEK *REJEKI SUDAH DIATUR* (KAJIAN SINTAKSIS)

Dwi Suryani<sup>1</sup>, Haris Khoironi<sup>2</sup>, Moh. Tarojjil Mahbub<sup>3</sup>, Sumarlam<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email korespondensi: [dwisuryani957@gmail.com](mailto:dwisuryani957@gmail.com)

*Received: 07 Mei 2024*

*Reviewed: 25 Mei 2024*

*Accepted: 11 Juni 2024*

*Published: 01 Juli 2024*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan verba bervalensi dua dalam kalimat majemuk dan tunggal berbahasa Madura dalam film pendek “Rejeki Sudah Diatur”. Penelitian ini menggunakan pendekatan sintaksis dengan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa percakapan antartokoh dalam film pendek tersebut yang di dalamnya terdapat verba bervalensi dua beserta konteksnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah video film pendek dengan judul “Rejeki Sudah Diatur” yang diunggah dalam kanal Youtube Mavia Project dan berdurasi 18:21. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik lanjutan simak bebas libat cakap, serta teknik catat melalui transkripsi ortografis. Metode analisis yang digunakan adalah metode etnografi dengan model Spradley mencakupi *domain analysis*, *taxonomy analysis*, dan analisis komponensial dengan meniadakan analisis tema budaya. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 5 data, berupa kalimat yang memiliki struktur SPOP1 dan termasuk dalam verba bervalensi dua.

**Kata-kata kunci:** *Verba bervalensi dua; kalimat tunggal/majemuk; bahasa Madura*

### Abstract

*This research aims to describe double-valent verbs in Madurese language compound and simple sentences in the short film "Rejeki Sudah Diatur". This research uses a syntactic approach with qualitative descriptive methods. The data in this research is in the form of conversations between characters in the short film in which there are double-valent verbs and their context. The data source in this research is a short video film with the title "Rejeki Sudah Diatur" which was uploaded on the Mavia Project YouTube channel and has a duration of 18:21. The data collection method in this research uses the listening method and advanced techniques of proficient free-involved listening, as well as note-taking techniques through orthographic transcription. The analytical method used is the ethnographic method with the Spradley model covering domain analysis, taxonomy analysis and componential analysis by eliminating cultural theme analysis. In this study, 6 data were found, in the form of sentences that had the structure SPOP1 and included verbs with two valences.*

**Keywords:** *Two-valency verb; simple/compound sentence; Madurese language*

## PENDAHULUAN

Madura memiliki peran penting dalam memperkaya keberagaman budaya dan bahasa di Indonesia. Dikenal dengan sebutan "pulau garam", Madura mempunyai identitas budaya yang khas dan beragam, termasuk Bahasa Madura yang merupakan bahasa daerahnya. Bahasa Madura menduduki peringkat ketiga dalam jumlah penutur setelah bahasa Sunda dan Jawa di Indonesia, menunjukkan betapa pentingnya peran Madura dalam konteks linguistik Indonesia (Makki, M. I., & Aflahah, 2023). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2020, Bahasa Madura memiliki jumlah penutur yang signifikan, mencapai lebih dari 7% dari total populasi Indonesia. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran Madura dalam konteks linguistik Indonesia. Sebagai salah satu bahasa dengan jumlah penutur terbesar, kajian terhadap kaidah-kaidah linguistik Bahasa Madura menjadi suatu kebutuhan.

Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian adalah verba bervalensi dua dalam Bahasa Madura. Verba bervalensi merupakan kemampuan verba untuk menempati unsur predikat dalam sebuah kalimat. Valensi menunjukkan hubungan sintaksis antara verba dan unsur-unsur di sekitarnya, mencakup ketransitifan dan penguasaan verba atas argumen-argumen di sekitarnya (Kridalaksana, 2001). Valensi adalah jumlah argumen dalam kerangka sintaktis dikaitkan dengan verba yang disebabkan oleh fungsi-fungsi gramatikal (Katamba, 1993). Penelitian ini berfokus pada verba dwitransitif, yang juga disebut verba bervalensi dua.

Verba bervalensi dua membutuhkan hadirnya dua nomina tau frase nominal yang keduanya terletak sesudah verba. Fungsi verba itu sebagai predikat dan fungsi nomina itu sebagai objek dan pelengkap. Verba dwitransitif dapat disebut juga verba dwitransitif (Wedhawati, 2006). Objek dalam verba dwitransitif dibedakan menjadi objek langsung (O1) dan objek tak langsung (O2) (Kridalaksana, 2001). O1 selalu terletak di belakang P yang terdiri dari kata verbal transitif. Disebut O1 karena ada kata verbal transitif yang menuntut hadirnya dua buah O, sehingga disamping O1, terdapat pula O2 (Ramlan, 1987). Jumlah frasa benda yang melengkapi verba ini bervariasi, bisa hanya satu (monotransitif) atau dua (dwitransitif/bitransitif) tergantung jenis verba (Edi Subroto, 1992).

Dari kajian-kajian relevan terdahulu belum ada pembahasan spesifik yang mengungkap verba bervalensi dua dalam bahasa Madura. Penelitian linguistik bahasa Madura terdahulu meliputi berbagai aspek, mulai dari proses morfologis, tipologi, hubungan kekerabatan, transkripsi fonetis, sampai dengan stratifikasi sosial. Penelitian bahasa Madura terdahulu di antaranya adalah penelitian yang berjudul "Proses Morfologis Bahasa Madura Dialek Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo" oleh Usliani (Usliani, 2023), "Tipologi Bahasa Bawean sebagai Kreolisasi Bahasa Madura dalam Identitasnya sebagai Bahasa Hibrida" oleh Andayani (Andayani, 2021), Hubungan Kekerabatan Bahasa Jawa dan Bahasa Madura: Kajian Linguistik Bandingan Historis oleh (Sari, 2016), "*Phonetic Transcriptions of Dental and Alveolar Plosives Used in Madurese Dictionaries*" (Transkripsi Fonetis Bunyi Letup Dental dan Alveolar dalam *Kamus Bahasa Madura* oleh Rohman (2020), dan "Stratifikasi Sosial Ondhâg Bâsa Bahasa Madura" oleh Mulyadi (2019). Penelitian-penelitian tersebut cenderung fokus pada struktur internal bahasa atau pengaruh eksternal terhadap bahasa Madura. Namun, aspek verba bervalensi dua masih belum banyak diteliti. Verba bervalensi dua penting untuk dipelajari karena mereka memberikan informasi mengenai struktur sintaksis dan fungsi gramatikal dalam Bahasa Madura. Tanpa penelitian

yang fokus pada aspek ini, pemahaman kita tentang dinamika sintaksis Bahasa Madura akan tetap terbatas.

Pemilihan film pendek "Rejeki Sudah Diatur" karya Mavia Project sebagai sumber data mendukung tujuan penelitian ini karena film tersebut menggunakan Bahasa Madura dengan cukup autentik dan natural. Film ini merefleksikan penggunaan bahasa dalam konteks sehari-hari yang realistis, sehingga memungkinkan analisis yang lebih representatif terhadap penggunaan verba bervalensi dua dalam situasi nyata. Selain itu, film ini juga mencerminkan konteks sosial dan budaya yang penting dalam memahami penggunaan bahasa secara lebih mendalam. Analisis terhadap dialog dalam film ini dapat memberikan data empiris yang kaya dan bervariasi mengenai penggunaan verba bervalensi dua.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap studi linguistik Bahasa Madura. Dengan menyediakan data yang mendalam tentang penggunaan verba bervalensi dua, penelitian ini akan membantu mengembangkan teori-teori sintaksis yang lebih komprehensif untuk Bahasa Madura, termasuk pemahaman tentang bagaimana verba ini berfungsi dalam kalimat dan berinteraksi dengan elemen-elemen lain dalam struktur kalimat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Madura, membantu siswa memahami struktur kalimat yang lebih kompleks dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Lebih lanjut, dengan mendokumentasikan dan menganalisis aspek penting dari Bahasa Madura, penelitian ini turut berkontribusi pada upaya pelestarian bahasa dan budaya Madura di tengah tekanan globalisasi. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi-studi linguistik lainnya, baik yang fokus pada Bahasa Madura maupun yang membandingkan Bahasa Madura dengan bahasa-bahasa lain di Indonesia atau di dunia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa percakapan antar tokoh dalam film pendek yang diunggah pada kanal Youtube Mavia Project. Sumber data pada penelitian ini adalah video film pendek berjudul "Rejeki Sudah Diatur" yang dirilis pada tanggal 04 November 2023 dan diakses pada tanggal 03 April 2024 yang berdurasi 18.22 menit. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan simak libat bebas cakap dan teknik catat melalui transkripsi ortografis yang memungkinkan peneliti untuk menghasilkan catatan yang akurat, sistematis, dan mudah dipahami, yang menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut terhadap data yang terkumpul. Hal ini dikarenakan transkripsi ortografis mengubah tuturan dalam bahasa lisan menjadi teks tertulis dengan menyesuaikan ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat yang sesuai dengan aturan tata bahasa tertulis (Creswell, 2014).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode dari Spradley yakni analisis domain dan analisis taksonomi. Metode ini dipilih berdasarkan pertimbangan kesesuaian, fleksibilitas, dan kemampuannya untuk memberikan pemahaman mendalam tentang konteks budaya dan sosial yang kompleks. Pendekatan ini cocok untuk penelitian kualitatif, terutama dalam studi budaya dan sosial, karena menekankan pemahaman terhadap makna-makna yang tersembunyi di balik perilaku dan tindakan suatu kelompok (Spradley, 1980).

Analisis domain dilakukan sebagai proses memperoleh atau mereduksi data transkripsi percakapan dalam film pendek berbahasa Madura, dengan proses tersebut diperoleh transkripsi lengkap percakapan seluruh tokoh dalam bentuk kalimat-kalimat.

Kemudian dilakukan analisis taksonomi yakni mengkategorikan kalimat yang sudah ada berdasarkan landasan teori berupa verba bervalensi dua.

Dalam analisis domain, peneliti memilih untuk fokus pada verba bervalensi dua dalam bahasa Madura, terutama dalam konteks film pendek "Rejeki Sudah Diatur". Fokus ini dipilih karena kepentingan dalam memahami bagaimana verba-verba ini digunakan dalam bahasa Madura dan bagaimana mereka berperan dalam menyampaikan makna dalam konteks film tersebut.

Sementara dalam taksonomi, peneliti akan mengkategorikan unsur-unsur yang terkandung dalam verba bervalensi dua yang diamati. Ini bisa mencakup berbagai hal seperti struktur sintaksis yang digunakan, peran semantik dari masing-masing argumen verba, hubungan antara verba dan argumen-argumennya, serta konteks linguistik dan budaya di mana verba tersebut digunakan.

Jadi, dalam penelitian ini, analisis domain fokus pada pemilihan topik penelitian, sedangkan taksonomi berkaitan dengan pengorganisasian unsur-unsur yang terkandung dalam topik tersebut, yaitu verba bervalensi dua dalam bahasa Madura.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bahasa Madura verba ini ditandai dengan afiks *N-aghi*, *a-aghi*, *nga-aghi*, dan *ma-aghi* pada kalimat aktif. Sedangkan untuk kalimat pasif menggunakan afiks *e-aghi*, *eka-aghi*, dan *eka-aghi*. Verba bervalensi dua memiliki ciri semantis aksi (perbuatan), yaitu subjeknya melakukan perbuatan (Sofyan, 2012).

Berikut adalah kalimat dengan verba bervalensi dua dari percakapan antar tokoh dalam film "Rejeki Sudah Diatur":

### A. Bentuk Verba Bervalensi Dua Pada Kata Berawalan Huruf Vokal

#### Data (1)

A: *Engko' minta tolong, Yono ateraghi sapeda ka Pak Selamat!*  
(RSD/MP/23/07:17-07:19)

Yono ateraghi sepeda  
S      P      O  
ka Pak Selamat  
PI

Tabel 1. Data (1)

Yono (Yono)	Ateraghi (mengantarkan)	Sepeda (sepeda)	Ka Pak Selamat ( ke pak selamat
S	P	O	P1
Yono : Pelaku (yang melakukan tindakan)	Menghantarkan (menghantarkan benda ke orang lain)	Sepeda (kendaraan yang akan di antarka)	Pak selamat: penerima (orang yang menerima kendaraan)

Kalimat di atas memiliki arti "Yono mengantarkan sepeda ke Pak Selamat", susunan kalimat aktif ditandai dengan verba bervalensi dua yang disertai dengan afiks *N-aghi*, yakni *ateraghi* (mengantarkan). Verba *ateraghi* membutuhkan hadirnya tiga argumen, argumen pertama subjek diisi oleh Yono, argumen kedua adalah objek diisi oleh sepeda, dan argumen ketiga berupa pelengkap ke Pak Selamat.

**Data (2)**

Yono: “*Engko’ esoro ngater aghi sapeda ben tengginah dan! can ebellih kakeh!*”

Engko’ esoro ngater aghi sapeda

S P O

ben tengginah, Dan!

PI

(RSD/MP/23/8:48-8:50)

**Tabel 2. Data (2)**

Engko’ (saya)	Esoro ngater aghi (disuruh menghantarkan)	sepeda (sepeda)	Ben tengginah, Dan! (sama pak kepala desa, Dan(komandan))
S	P	O	P1
Engko’ (saya) : Pelaku/subjek (yang melakukan tindakan)	Esoro ngater aghi (disuruh menghantarkan) : tindakan (melakukan sesuatu yang di suruh orang lain yaitu menghantarkan)	Sepeda (kendaraan yang akan di antarkan)	Ben tengginah, Dan! (sama pak kepala desa, Dan (komandan)): yang memberikan perintah untuk menghantarkan sesuatu yaitu sepeda

Kalimat tersebut memiliki arti “Saya disuruh mengantarkan sepeda sama Pak Lurah, Dan (komandan)”, kalimat tersebut mengandung verba dwitransitif *ngater aghi* sesuai dengan ciri dari verba bervalensi dua dalam bahasa Madura dengan afiks *nga- aghi*.

**Data (3)**

Engko’ ngater aghi manok kon Santoso

S P O PI

(RSD/MP/23/14:00-14:08)

**Tabel 3. Data (3)**

Engko’ (saya)	ngater aghi (mengantarkan)	manok (burung)	Kon santoso (ke rumah santoso)
S	P	O	P1
Engko’ (saya): Pelaku/subjek (yang melakukan tindakan)	Ngater aghi (mengantarkan): (sebuah aktivitas memberikan sesuatu kepada orang lain)	Benda yang di hantarkan : Manok (burung): (hewan yang memiliki sayap dan bisa terbang)	Lokasi penerima : rumah Pak selamat (lokasi yang akan menerima hantaran hewan burung)

Masih menggunakan verba yang sama tetapi dalam kalimat lain. Arti dari ucapan di atas adalah “Saya mengantarkan burung ke Santoso”. Kalimat tersebut menghadirkan tiga argumen, pertama terletak pada kata *Engko’* yang menempati posisi subjek, kedua pada kata *manok* yang menempati posisi objek, dan terakhir dalam posisi pelengkap *kon Santoso*. Verba bervalensi dua pada kata *nganter aghi* memiliki afiks berupa *nga- aghi*.

#### Data (4)

Yono: “*beh? sepeda eyater aghinah kon pak selamat gi?*”

Sepeda eyateraghinah Yono

O P S

kon Pak Selamat

Pl

(RSD/MP/23/7:20-7:23)

**Tabel 4. Data (4)**

Sepeda (sepeda)	<u>eyateraghinah</u> (di <u>hantarkan</u> )	Yono (yono)	Kon santoso (ke rumah santoso)
O	P	S	Pl
Sepeda (kendaraan yang akan di antarkan)	eyater aghinah (di hantarkan): (sebuah aktivitas menghantarkan sesuatu kepada orang lain)	Yono: Pelaku/subjek (yang melakukan tindakan)	Lokasi penerima: rumah Pak selamat (lokasi yang akan menerima hantaran sepeda)

Berbeda dengan data sebelumnya, kalimat di atas dalam bentuk kalimat pasif. Sehingga verba bervalensi dua dalam kalimat tersebut pada kata *eyater aghi* menggunakan afiks *e-ahgi*. Kalimat tersebut menghadirkan tiga argumen, sepeda sebagai objek, *kon pak Selamat* sebagai pelengkap objek, serta subjek pada kata Yono.

#### B. Bentuk Verba Bervalensi Dua Pada Kata Berawalan Huruf Konsonan

#### Data (5)

Yono: *yee jeg reng pangiran tak adhu'umaghi abe' kalakoan nam. adhu'um rejekkeh!*

(RSD/MP/23/3:59-4:04)

Pangiran tak adhu'umaghi abe' kalakoan

S P O Pl

**Tabel 5. Data (5)**

pangiran (tuhan)	Tak adhuumaghi (tidak memberikan)	Abe' (saya)	Kalakoan (pekerjaan)
S	P	O	Pl
Pangiran (tuhan) : Pelaku/subjek (yang melakukan tindakan)	Tidak memberikan (menahan suatu hal)	saya ( sebagai penerima dari tindakan)	Kalakoan (pekerejaan): (sebuah kegiatan atau aktivitas)

Kalimat di atas memiliki arti “Tuhan tidak memberikan kita pekerjaan”. Verba *adhu'umaghi* menghadirkan tiga argumen, yakni argumen pertama berupa subjek ditempati oleh *Pangiran*, argumen kedua berupa objek yang ditempati oleh kata *abe'*, dan argumen ketiga adalah pelengkap yang diisi oleh kata *lakoh*.

**Data (6)**

Anam: *Ya Allah, abdhinah semangken asholat dhuha, abdhinah tak minta'a alakoh Ya Allah, keng minta'a rejekkeh se benya', kabulaghi dhu'anah abdhinah ya allah, robbana atina fiddunya hasanah wa fill akhiroti hasanah wa qina adza bannar.*

Kabulaghi dhu'anah abdhinah ya allah

**P O S PI**

(RSD/MP/23/10:55-11:22)

**Tabel 6. Data (6)**

Kabulaghi (kabulkan)	Dhu'anah (doanya)	Abdinah (saya/hamba)	Ya allah (ya allah)
P	O	S	PI
Kabulaghi (kabulkan): (sebuah aktivitas memohon sesuatu kepada orang atau beroda kepada tuhan.	Dhu'anah (doanya ) : adalah kegiatan spiritual yang berhubungan dengan tuhan nya	Abdinah (saya/hamba) : seseorang yang melakukan atau meminta kepada tuhan nya	Ya allah ( ya allah) : sebagai salah satu keyakinan dalam agama islam

Kalimat di atas pada bagian yang digarisbawahi memiliki arti “kabulkan doa hamba ya Allah”. Verba *kabulaghi* menghadirkan tiga argumen yakni *dhu'anah* sebagai objek, *abdhinah* sebagai Subjek, dan ya Allah sebagai pelengkap atau keterangan. Dapat diketahui pula bahwa verba *kabulaghi* menggunakan penambahan *-aghi* pada akhirnya.

Dari data yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa perbedaan antara afiks yang digunakan pada verba bervalensi dua dalam kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Madura terletak pada bentuk dan fungsinya. Pada kalimat aktif, afiks yang digunakan adalah N-aghi, a-aghi, nga-aghi, dan ma-aghi. Afiks-afiks ini berfungsi untuk menunjukkan bahwa subjek melakukan suatu tindakan terhadap objek. Misalnya, dalam kalimat "Yono ateraghi sepeda ka Pak Selamat," kata "ateraghi" (mengantarkan) menggunakan afiks N-aghi untuk menunjukkan bahwa Yono (subjek) melakukan tindakan mengantarkan sepeda (objek) ke Pak Selamat (pelengkap). Sebaliknya, dalam kalimat pasif, afiks yang digunakan adalah e-aghi, eka-aghi, dan eka-aghi. Afiks-afiks ini menandakan bahwa objek dari tindakan tersebut menjadi fokus kalimat, sementara subjek (pelaku) bisa disebutkan atau tidak. Contohnya, dalam kalimat "Sepeda eyateraghinah Yono kon Pak Selamat," kata "eyateraghinah" (dihantarkan) menggunakan afiks e-aghi untuk menunjukkan bahwa sepeda (objek) adalah yang diantarkan oleh Yono (subjek) ke Pak Selamat (pelengkap). Dalam bentuk pasif ini, subjek (Yono) biasanya disebutkan setelah predikat, berbeda dengan struktur kalimat aktif yang menempatkan subjek di awal.

Penelitian ini menemukan beberapa poin yang berbeda dengan penelitian terdahulu tentang bahasa Madura. Perbedaan pertama terletak pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu yang disebutkan, seperti Usliani (2023), Andayani (2021), Sari (2016), Rohman (2020), dan Mulyadi (2019), fokus pada berbagai aspek bahasa Madura, seperti proses morfologis, tipologi, hubungan kekerabatan, transkripsi fonetis, dan stratifikasi sosial. Temuan mengenai verba bervalensi dua dalam bahasa Madura memiliki implikasi penting terhadap pemahaman bahasa Madura secara umum. Pertama, temuan ini memperkaya teori-teori sintaksis bahasa Madura dengan menyoroti bagaimana afiks berperan dalam membentuk dan mengubah struktur kalimat berdasarkan fokus yang diinginkan, baik pada subjek maupun objek. Hal ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika sintaksis dalam bahasa Madura dan interaksi antara verba dan elemen kalimat lainnya. Kedua, hasil

penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar yang berharga dalam pembelajaran bahasa Madura, terutama dalam membantu siswa memahami struktur kalimat yang lebih kompleks dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka secara signifikan. Ketiga, dengan mendokumentasikan dan menganalisis aspek penting dari bahasa Madura, penelitian ini turut mendukung upaya pelestarian bahasa dan budaya Madura di tengah tekanan globalisasi, yang sering kali mengancam keberadaan bahasa daerah. Terakhir, penelitian ini juga menyediakan referensi yang berharga bagi studi-studi linguistik lainnya, baik yang berfokus pada bahasa Madura secara khusus maupun yang bertujuan untuk membandingkan bahasa Madura dengan bahasa-bahasa lain di Indonesia atau di dunia. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak hanya terbatas pada ranah akademis, tetapi juga memiliki dampak praktis dan budaya yang luas.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini meneliti verba bervalensi dua dalam bahasa Madura, dengan fokus pada bentuk, fungsi, dan strukturnya dalam kalimat aktif dan pasif. Data penelitian diperoleh dari film pendek "Rejeki Sudah Diatur". Temuan penelitian menunjukkan bahwa perbedaan afiks digunakan dalam verba bervalensi dua antara kalimat aktif dan pasif. Dalam kalimat aktif, afiks menunjukkan bahwa subjek melakukan tindakan terhadap objek, sedangkan dalam kalimat pasif, afiks menunjukkan bahwa objek menjadi fokus kalimat.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman bahasa Madura, khususnya tentang verba bervalensi dua. Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang, seperti linguistik, pendidikan bahasa, dan pengembangan materi ajar. Rekomendasi penelitian lanjutan diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang fenomena linguistik yang menarik ini.

Penelitian ini juga memberikan beberapa implikasi penting. Pertama, temuan ini memperkaya teori-teori sintaksis bahasa Madura dengan menyoroti bagaimana afiks berperan dalam membentuk dan mengubah struktur kalimat berdasarkan fokus yang diinginkan, baik pada subjek maupun objek. Hal ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika sintaksis dalam bahasa Madura dan interaksi antara verba dan elemen kalimat lainnya. Kedua, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar yang berharga dalam pembelajaran bahasa Madura, terutama dalam membantu siswa memahami struktur kalimat yang lebih kompleks dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka secara signifikan. Ketiga, dengan mendokumentasikan dan menganalisis aspek penting dari bahasa Madura, penelitian ini turut mendukung upaya pelestarian bahasa dan budaya Madura di tengah tekanan globalisasi, yang sering kali mengancam keberadaan bahasa daerah. Terakhir, penelitian ini juga menyediakan referensi yang berharga bagi studi-studi linguistik lainnya, baik yang berfokus pada bahasa Madura secara khusus maupun yang bertujuan untuk membandingkan bahasa Madura dengan bahasa-bahasa lain di Indonesia atau di dunia. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak hanya terbatas pada ranah akademis, tetapi juga memiliki dampak praktis dan budaya yang luas.

Meskipun penelitian ini telah memberikan gambaran tentang verba bervalensi dua dalam kalimat majemuk bahasa Madura, masih banyak hal yang perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menganalisis verba bervalensi dua dalam jenis kalimat lain, seperti kalimat tunggal atau kalimat kompleks. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan dengan membandingkan verba bervalensi dua dalam bahasa Madura dengan bahasa lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. (2021). Tipologi Bahasa Bawean Sebagai Kreolisasi Bahasa Madura Dalam Identitasnya Sebagai Bahasa Hibrida. *Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia*.
- Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. SAGE Publications.
- Edi Subroto. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Sebelas Maret University Press.
- Katamba, F. (1993). *Morphology*. The Macmillan Press.
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Makki, M. I., & Aflahah, A. (2023). *Kecerdasan Sosial dalam Perpektif Budaya Madura*. CV. Haura Utama.
- Mulyadi, M. (2019). Stratifikasi sosial ondhâg bâsa bahasa Madura. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*.
- Ramlan, M. (1987). *Sintaksis*. C.V. Karyono.
- Rohman, A. (2020). Phonetic Transcriptions Of Dental And Alveolar Plosives Used In Madurese Dictionaries (Transkripsi Fonetis Bunyi Letup Dental Dan Alveolar Dalam Kamus Bahasa Madura). *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*,.
- Sari, D. A. (2016). *Hubungan Kekerabatan Bahasa Jawa dan Bahasa Madura: Kajian Linguistik Bandingan Historis*. Universitas Airlangga.
- Spradley, J.P. (1980). *Participant Observation*. Wadsworth Cengage Learning.
- Sofyan, A. (2012). Perilaku dan makna verba dalam bahasa Madura. *Humaniora*, 24(3).
- Usliani, U. (2023). Proses Morfologis Bahasa Madura Dialek Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. *JURNALISTRENDI: JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN PENDIDIKAN*, 8(1).
- Wedhawati. (2006). *Tata Bahasa Java Mutakhir*. Kanisius.